

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Yayasan Mitra Netra memiliki fokus pada upaya peningkatan kualitas dan partisipasi dari para penyandang tunanetra. Mereka berfokus pada pemberdayaan tunanetra melalui pendidikan dan lapangan kerja. “Mitra Netra” memiliki arti sahabat tunanetra yang memaknai hubungan kerjasama antara tunanetra dengan mereka yang tidak tunanetra. Yayasan ini meyakini, orang yang paling mengerti kebutuhan dan tantangan menjadi tunanetra adalah tunanetra itu sendiri. Namun, dalam upaya mencari solusi dan memenuhi kebutuhan tersebut, mereka tidak bisa berjalan sendirian. Dibutuhkan kerja sama dan kemitraan dengan masyarakat yang melihat untuk mewujudkannya.



Gambar 2.1 Logo Yayasan Mitra Netra

Sumber: Mitranetra.or.id (2025)

Secara resmi, Yayasan Mitra Netra didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Mei 1991. Gagasan untuk mendirikan yayasan ini muncul dari pengalaman sekelompok tunanetra yang berhasil menuntaskan pendidikan di tingkat perguruan tinggi, yang kemudian bekerjasama dengan beberapa individu *non-tunanetra*. Sejak awal

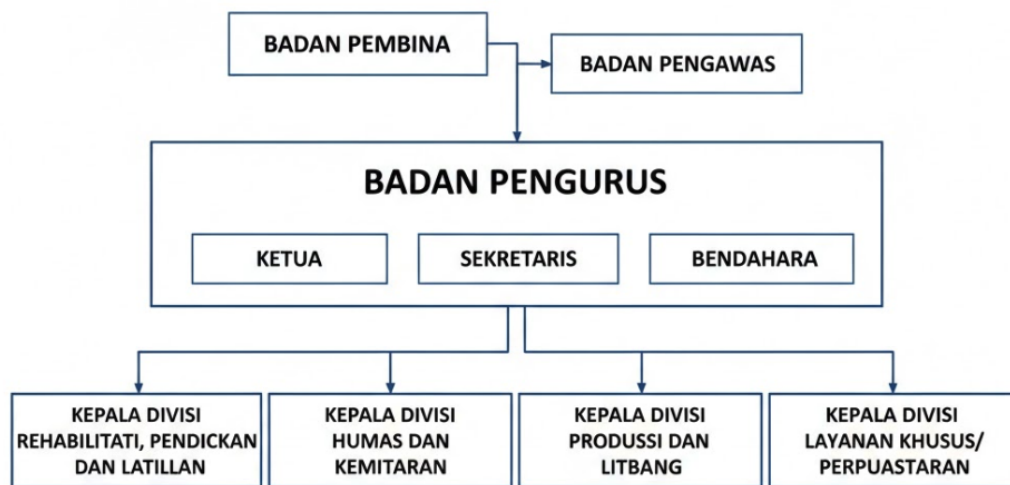
berdirinya, yayasan ini mengambil peran sebagai pengembang dan penyedia layanan yang mandiri dan independen.

Salah satu terobosan besar yang langsung diupayakan adalah penyediaan fasilitas utama seperti perpustakaan dan produksi buku dalam format Braille dan audio. Sampai saat ini, Mitra Netra terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang bertujuan mewujudkan kehidupan tunanetra yang mandiri, cerdas, dan bermakna dalam bingkai masyarakat yang inklusif.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Secara umum, kepemimpinan tertinggi dipegang oleh Badan Pembina dan Badan Pengawas yang bertanggung jawab atas kebijakan umum yayasan. Pelaksanaan operasional sehari-hari dikoordinasikan oleh Badan Pengurus (termasuk Ketua, Sekretaris, dan Bendahara).

Struktur di bawah Badan Pengurus kemudian terbagi ke dalam divisi-divisi yang menjalankan program. Divisi tempat penulis melaksanakan magang, yaitu Divisi Rehabilitasi, Pendidikan dan Latihan, merupakan salah satu pilar utama yang langsung berinteraksi dengan penerima manfaat. Divisi ini bekerja sinergis dengan divisi lain seperti Divisi Humas dan Kemitraan, serta Divisi Produksi dan Litbang.



Gambar 2.2. Struktur Perusahaan Yayasan Mitra Netra.

Sumber: Dokumentasi pribadi.

2.3 Analisa SWOT Yayasan Mitra Netra

Strength (Kekuatan)

Yayasan Mitra Netra memiliki Kekuatan utama sebagai organisasi pionir yang berdiri sejak tahun 1991, memberinya reputasi dan kepercayaan yang tinggi dari publik. Kekuatan ini didukung oleh inovasi teknologi yang berorientasi pada aksesibilitas, seperti Perpustakaan Digital, yang membuat informasi mudah dijangkau tunanetra. Pendekatan Yayasan juga sangat komprehensif (rehabilitasi hingga penempatan kerja) dan unik karena melibatkan tunanetra langsung dalam kepengurusan, memastikan program selalu relevan.

Weakness (Kelemahan)

Namun, Yayasan memiliki Kelemahan utama pada ketergantungan dana karena berstatus nirlaba, yang membuat keberlanjutan operasional rentan terhadap fluktuasi donasi. Selain itu, ada tantangan dalam memperoleh SDM ahli dan

kesulitan dalam merehabilitasi individu yang baru kehilangan penglihatan di usia dewasa.

Opportunity (Peluang)

Dari sisi eksternal, Peluang terbesar datang dari peningkatan kesadaran publik terhadap inklusivitas dan perkembangan teknologi digital (AI) yang membuka bidang kerja baru (IT) bagi tunanetra. Yayasan dapat memanfaatkan momentum ini untuk menjalin kemitraan dan mengakses pendanaan digital.

Threat (Ancaman)

Di sisi lain, Ancaman yang dihadapi adalah stigma dan persepsi keliru masyarakat yang masih menghambat penempatan kerja tunanetra. Selain itu, Yayasan harus berpacu dengan perubahan teknologi yang cepat agar program dan fasilitasnya tetap relevan dan kompetitif.

